



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



COVID-19

Kep MenKes Nomor: HK.01.07/MENKES/413/2020

TIM PENULIS BUKU DKJPS COVID-19 : KEPERAWATAN Jiwa

TIM PENULIS DKJPS COVID-19 IPKJI



ISBN 978-623-7685-10-4



								
Prof.Dr. Budi Anna Keliat, S.Kp., M.App.Sc	Ns. Thika Marlina, M.Kep., Sp.Kep.J	Dr. Ns. Heni Dwi Windarwati., M.Kep., Sp.Kep.J	Dr. M. Fatkhul Mubin, S.Kp.,M.Kep., Sp.Kep.J	Ns. M. Ali Sodikin, M.Kep., Sp.Kep.J	Ns. Tjahjanti Kristaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J	Dr. Akemat Prawiro D., S.Kp., M.Kep	Ns. Dayat Trihadi, M.Kep., Sp.Kep.J	dr. Lahargo Kembaren, Sp.KJ
								



EVALUASI



1. MANAJEMEN

- Apakah sudah ada tujuan sdr mengikuti pelatihan ini?
- Apakah sudah punya rencana meeting keluarga sdr?



COVID - 19

"CO" berarti "CORONA", "VI" untuk "virus", dan "D" untuk "DISEASE (penyakit)"

PENULARAN : dari orang ke orang melalui percikan (*droplet*) ludah saat batuk atau bersin

MASA INKUBASI : antara 1–14 hari

Virus akan keluar dari mulut dan hidung saat bernafas, bersin, batuk.

Sebelum turun ke permukaan , virus berada diudara dalam jarak 1-2 m

(Kompas, tgl 9 Juli 2020)

VAKSIN & OBAT BELUM DITEMUKAN



AKIBAT VIRUS CORONA DAN COVID 19



1. MASALAH KESEHATAN FISIK

2. MASALAH KESEHATAN JIWA

Lawan COVID-19



1. MASALAH KESEHATAN FISIK

Lawan COVID-19

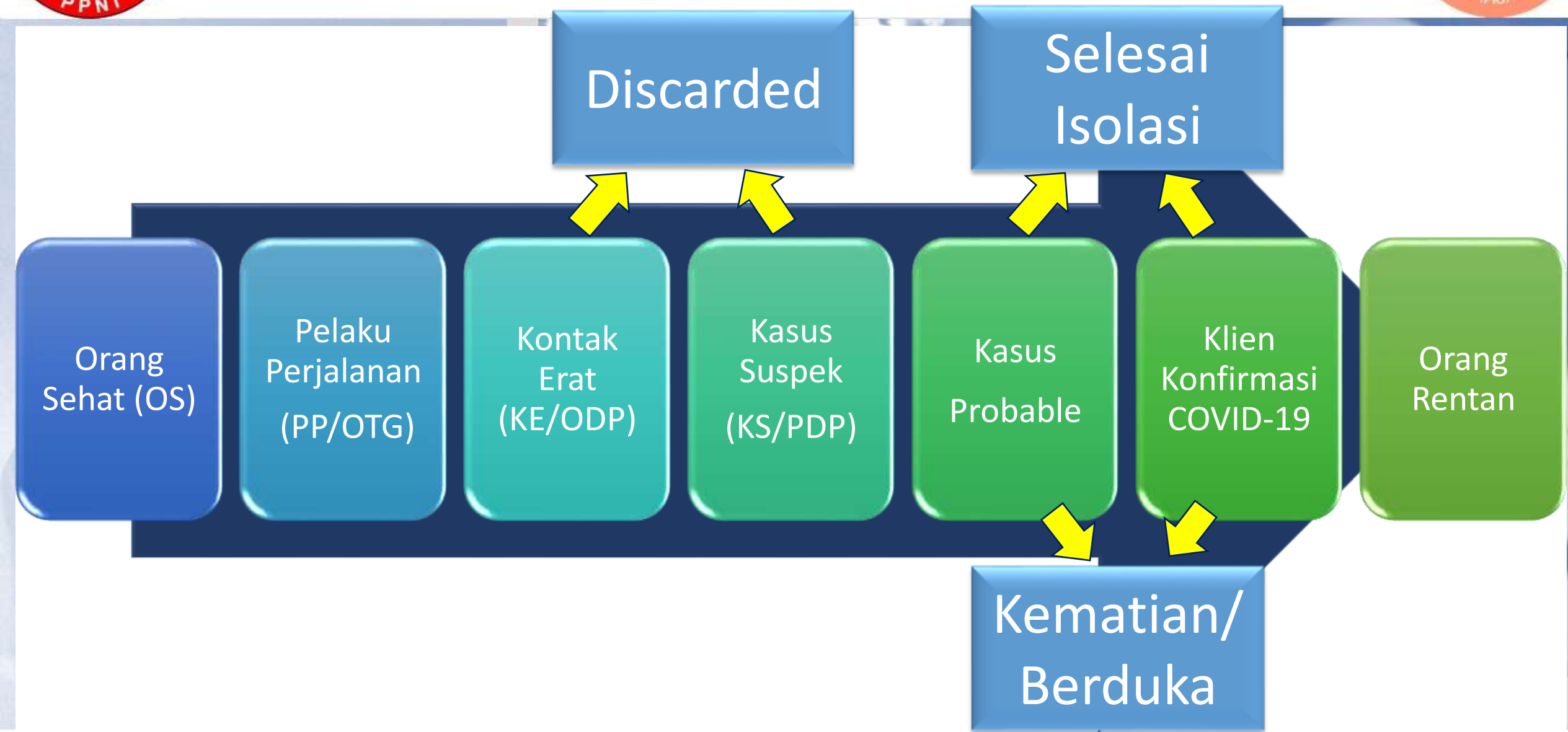


KLASIFIKASI GEJALA COVID-19

Gejala Ringan	Gejala Sedang	Gejala Berat
<ol style="list-style-type: none">Demam > 38 Derajat CelsiusBatukNyeri TenggorokanHidung TersumbatMalaise (tanpa pneumonia, tanpa komorbid)	<ol style="list-style-type: none">Demam > 38 Derajat CelsiusSesak napas, batuk menetap dan sakit tenggorokan.Pada anak: batuk dan takipneu Anak dengan pneumonia ringan mengalami batuk atau kesulitan bernapas + napas cepat:frekuensi napas: <2 bulan, ≥ 60x/menit; 2–11 bulan, ≥ 50x/menit; 1–5 tahun, ≥ 40x/menit dan tidak ada tanda pneumonia berat. <p>Kriteria Dirawat:</p> <ol style="list-style-type: none">Pneumonia	<ol style="list-style-type: none">Demam > 38 Derajat Celsius yang menetapISPA berat/ pneumonia berat: Klien remaja atau dewasa dengan demam atau dalam pengawasan infeksi saluran napas, ditambah satu dari: frekuensi napas >30 x/menit, distress pernapasan berat, atau saturasi oksigen (SpO₂) <90% pada udara kamar. Klien anak dengan batuk atau kesulitan bernapas, ditambah setidaknya satu dari berikut ini:<ul style="list-style-type: none">sianosis sentral atau SpO₂ <90%;distres pernapasan berat (seperti mendengkur, tarikan dinding dada yang berat);tanda pneumonia berat: ketidakmampuan menyusui atau minum, letargi atau penurunan kesadaran, atau kejang. <p>Kriteria Dirawat:</p> <ol style="list-style-type: none">PneumoniaKo-Morbid
Isolasi Mandiri di Rumah	Rawat di RS Darurat	Rawat di RS Rujukan



KELOMPOK INTERVENSI (KMK 413/2020)



1. ORANG SEHAT

Orang
Sehat
(OS)

1. Orang yang tidak memiliki gejala,
2. Tidak kontak dengan orang dengan COVID-19
(tenaga kerja dari rumah sakit atau serumah
dengan yang sakit COVID-19),
3. Tidak berada di daerah terjangkit luar negeri atau
dalam negeri

2. PELAKU PERJALANAN

Pelaku
Perjalanan
(PP)

Seseorang yang melakukan perjalanan dari dalam negeri (domestik) maupun luar negeri pada 14 hari terakhir.

Lawan COVID-19



3. KONTAK ERAT



Kontak Erat

Orang yang memiliki riwayat kontak dengan kasus probable atau konfirmasi COVID-19. YI

- Kontak tatap muka/berdekatan dengan kasus probable atau kasus konfirmasi dalam radius 1 meter dan dalam jangka waktu 15 menit atau lebih.
 - Sentuhan fisik langsung dengan kasus probable atau konfirmasi (seperti bersalaman, berpegangan tangan, dan lain-lain).
 - Orang yang memberikan perawatan langsung terhadap kasus probable atau konfirmasi tanpa menggunakan APD yang sesuai standar.
 - Situasi lainnya yang mengindikasikan adanya kontak berdasarkan penilaian risiko lokal yang ditetapkan oleh tim penyelidikan epidemiologi setempat (penjelasan sebagaimana terlampir).
- Pada kasus probable atau konfirmasi yang bergejala (simptomatik), untuk menemukan kontak erat periode kontak dihitung dari 2 harisebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.
 - Pada kasus konfirmasi yang tidak bergejala (asimptomatik), untuk menemukan kontak erat periode kontak dihitung dari 2 hari sebelum dan 14 hari setelah tanggal pengambilan spesimen kasus konfirmasi.

4. KASUS SUSPEK

Kasus
Suspek
(KS)

SALAH SATU DARI:

1. Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)* DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah Indonesia yang melaporkan transmisi lokal**
2. Orang dengan salah satu gejala/tanda ISPA* DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi/probable COVID-19
3. Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat*** yang membutuhkan perawatan di rumah sakit DAN tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan.

KONTAK ERAT & KASUS SUSPEK



5. KASUS PROBABLE

KASUS
PROBA
BLE

Kasus Probable
Kasus suspek dengan ISPA
Berat/ARDS***/meninggal dengan
gambaran klinis yang meyakinkan COVID-19 DAN belum ada
hasil pemeriksaan laboratorium RT-PCR.

6. KASUS KONFIRMASI COVID-19

KASUS
KONFIRMASI
COVID-19

Seseorang yang dinyatakan positif terinfeksi virus COVID-19 yang dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium RT-PCR:

- a. Kasus konfirmasi dengan gejala (simptomatik)
- b. Kasus konfirmasi tanpa gejala (asimptomatik)

KASUS PROBABEL & KASUS KONFIRMASI

KASUS PROBABEL

- Kasus suspek dengan ISPA Berat/ARDS/meninggal dengan gambaran klinis yang meyakinkan COVID-19
- Tidak dapat dilakukan pengambilan spesimen untuk pemeriksaan RT-PCR

Rawat di RS
Rujukan

Selesai
Isolasi

Sembuh

Kematian

KASUS KONFIRMASI

Seseorang yang dinyatakan positif terinfeksi virus COVID-19 yang dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium RT-PCR.

TANPA GEJALA
(ASIMPTOMATIK)

ISOLASI DIRI DI
RUMAH

Tanpa *follow up*
RT-PCR

GEJALA RINGAN

ISOLASI DIRI DI
RUMAH

Tanpa *follow up*
RT-PCR

GEJALA SEDANG

RUJUK KE
RS DARURAT

Tanpa *follow up*
RT-PCR

GEJALA BERAT

RUJUK KE
RS RUJUKAN

Follow up RT-PCR 1 kali

Selesai
Isolasi

Sembuh

Kematian

SESUAI DENGAN BERAT-RINGAN SAKIT, RISIKO PENULARAN, DAN KEMAMPUAN FASILITAS PELAYANAN MASING-MASING DAERAH

7. DISCARDED

DISCARDED apabila memenuhi salah satu kriteria berikut:

- **KONTAK ERAT:** telah menyelesaikan masa karantina selama 14 hari.
- **KASUS SUSPEK:** kasus suspek dengan hasil pemeriksaan RT-PCR 2 kali negatif selama 2 hari berturut-turut dengan selang waktu >24 jam.

8. SELESAI ISOLASI

Selesai isolasi apabila memenuhi salah satu kriteria berikut:

- Kasus konfirmasi tanpa gejala (asimptomatik) yang tidak dilakukan pemeriksaan follow up RT-PCR dengan ditambah 10 hari isolasi mandiri sejak pengambilan spesimen diagnosa konfirmasi.
- Kasus probable/kasus konfirmasi dengan gejala (simptomatik) yang tidak dilakukan pemeriksaan follow up RT-PCR dihitung 10 hari sejak tanggal onset dengan ditambah minimal 3 hari setelah tidak lagi menunjukkan gejala demam dan gangguan pernapasan.
- Kasus probable/kasus konfirmasi dengan gejala (simptomatik) yang mendapatkan hasil pemeriksaan follow up RT-PCR 1 kali negatif, dengan ditambah minimal 3 hari setelah tidak lagi menunjukkan gejala demam dan gangguan pernapasan.

9. ORANG RENTAN

Orang
Rentan

1. Lansia
2. Orang dengan komorbid penyakit kronis
3. Ibu hamil, pospartum dan menyusui
4. Anak-anak
5. Disabilitas fisik
6. ODGJ
7. Keluarga pra sejahtera
8. Petugas kesehatan yang menangani secara langsung klien COVID-19

Orang rentan adalah kelompok orang yang berisiko /peka terkena infeksi COVID-19 karena kondisi saat ini.

2. MASALAH KESEHATAN JIWA-PSIKO-SOSIAL

Lawan COVID-19



DAMPAK BENCANA TSUNAMI TERHADAP KESEHATAN JIWA DAN PSIKOSOSIAL

(WHO, 2005)

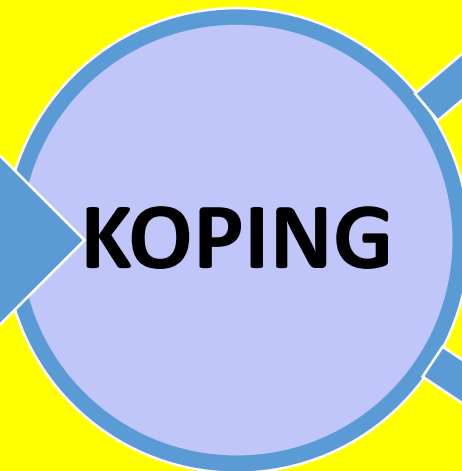


Masalah Keswa dan Psikososial	Persentase
Gangguan jiwa berat (severe mental disorder)	3-4%
Gangguan jiwa sedang ke berat (mild to moderate mental disorder)	15-20%
Distres psikososial sedang ke berat (mild to severe psychosocial distress)	30-50%
Distres psikososial sedang (mild psychosocial distress)	20-40%



STRESOR – STRES – KOPING/KEMAMPUAN

1. COVID-19
2. MERAWAT COVID-19
3. PERPISAHAN DG KEL

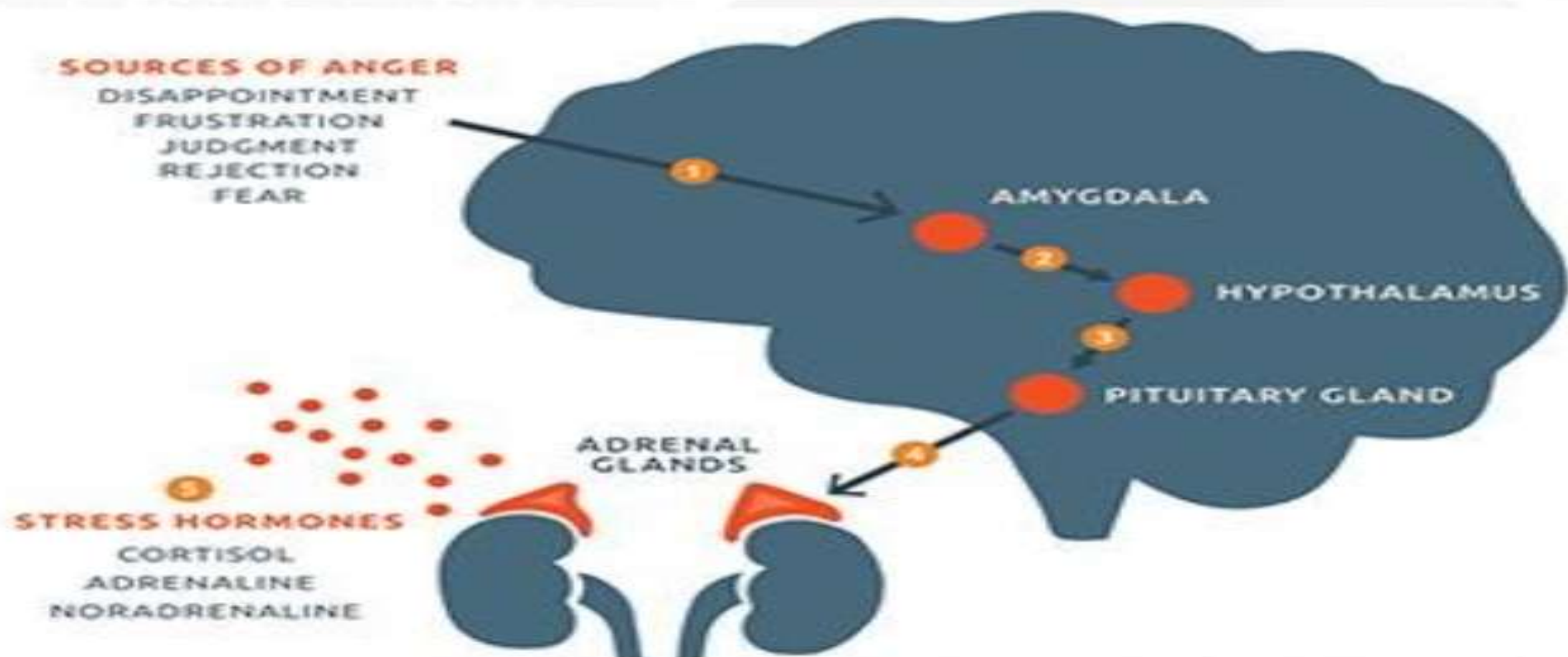


ADAPTIF

**MAL
ADAPTIF**

SRQ

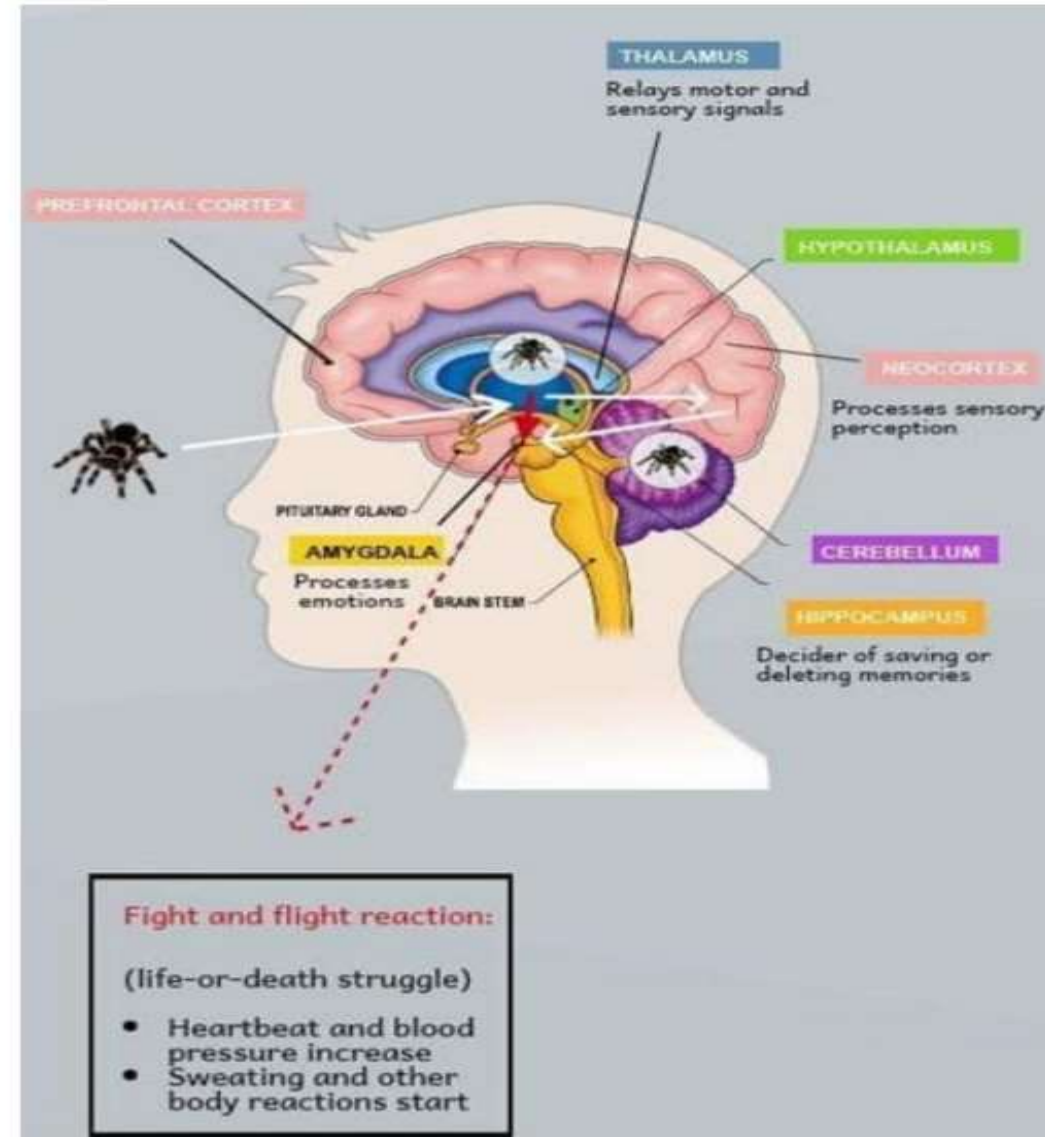
Laharga Kembangan

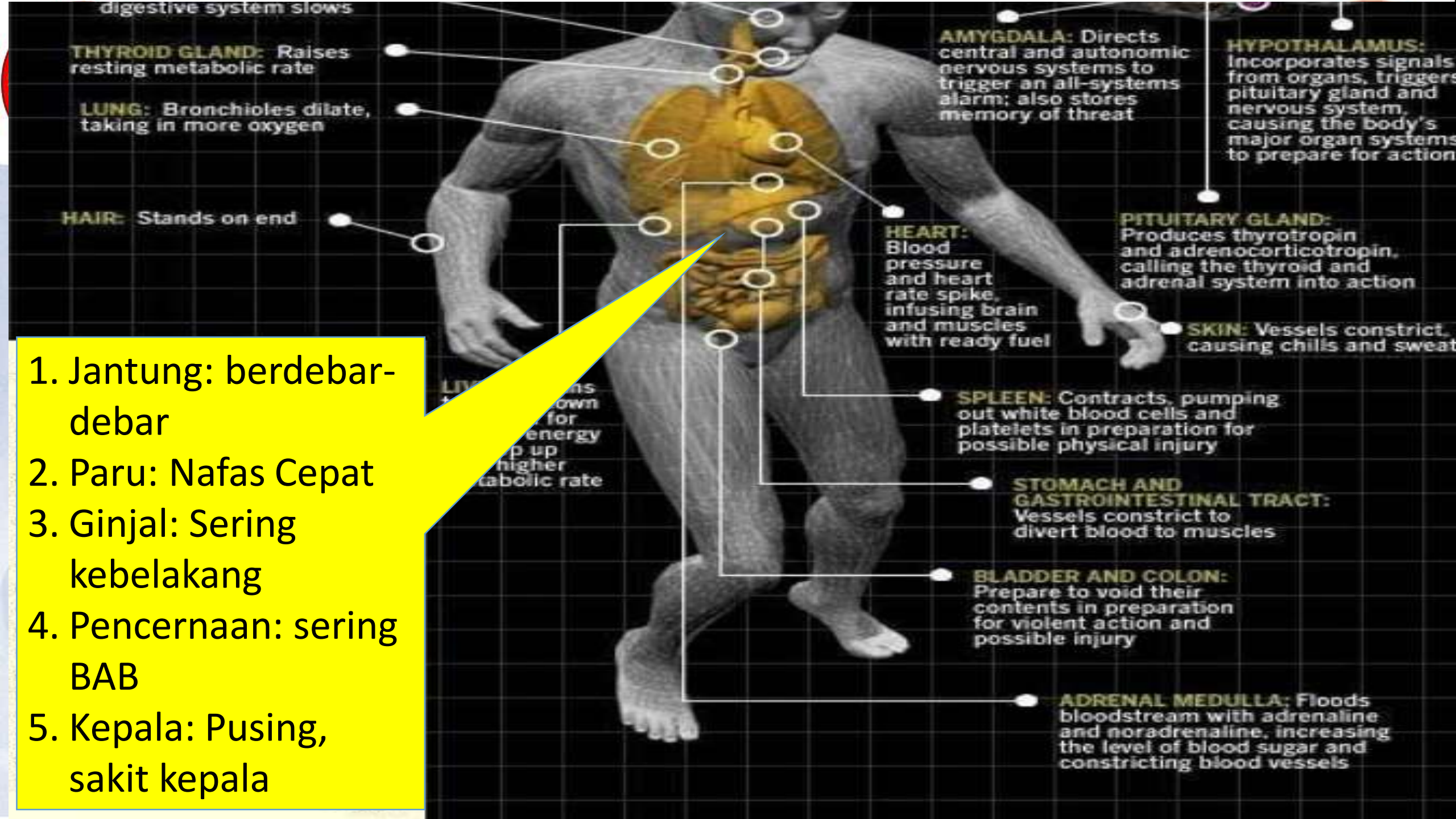


+5

Proses Terjadinya Stres dan Cemas dalam Otak

- Stresor yang didengar, dilihat, dialami akan menyebabkan otak mengeluarkan hormon stres '**Kortisol**'
- Kortisol menyebabkan efek pada berbagai organ tubuh
- *Reaksi Psikosomatik*





THYROID GLAND: Raises resting metabolic rate

LUNG: Bronchioles dilate, taking in more oxygen

HAIR: Stands on end

AMYGDALA: Directs central and autonomic nervous systems to trigger an all-systems alarm; also stores memory of threat

HYPOTHALAMUS: Incorporates signals from organs, triggers pituitary gland and nervous system, causing the body's major organ system to prepare for action

PITUITARY GLAND: Produces thyrotropin and adrenocorticotropin, calling the thyroid and adrenal system into action

HEART: Blood pressure and heart rate spike, infusing brain and muscles with ready fuel

SKIN: Vessels constrict, causing chills and sweat

SPLEEN: Contracts, pumping out white blood cells and platelets in preparation for possible physical injury

STOMACH AND GASTROINTESTINAL TRACT: Vessels constrict to divert blood to muscles

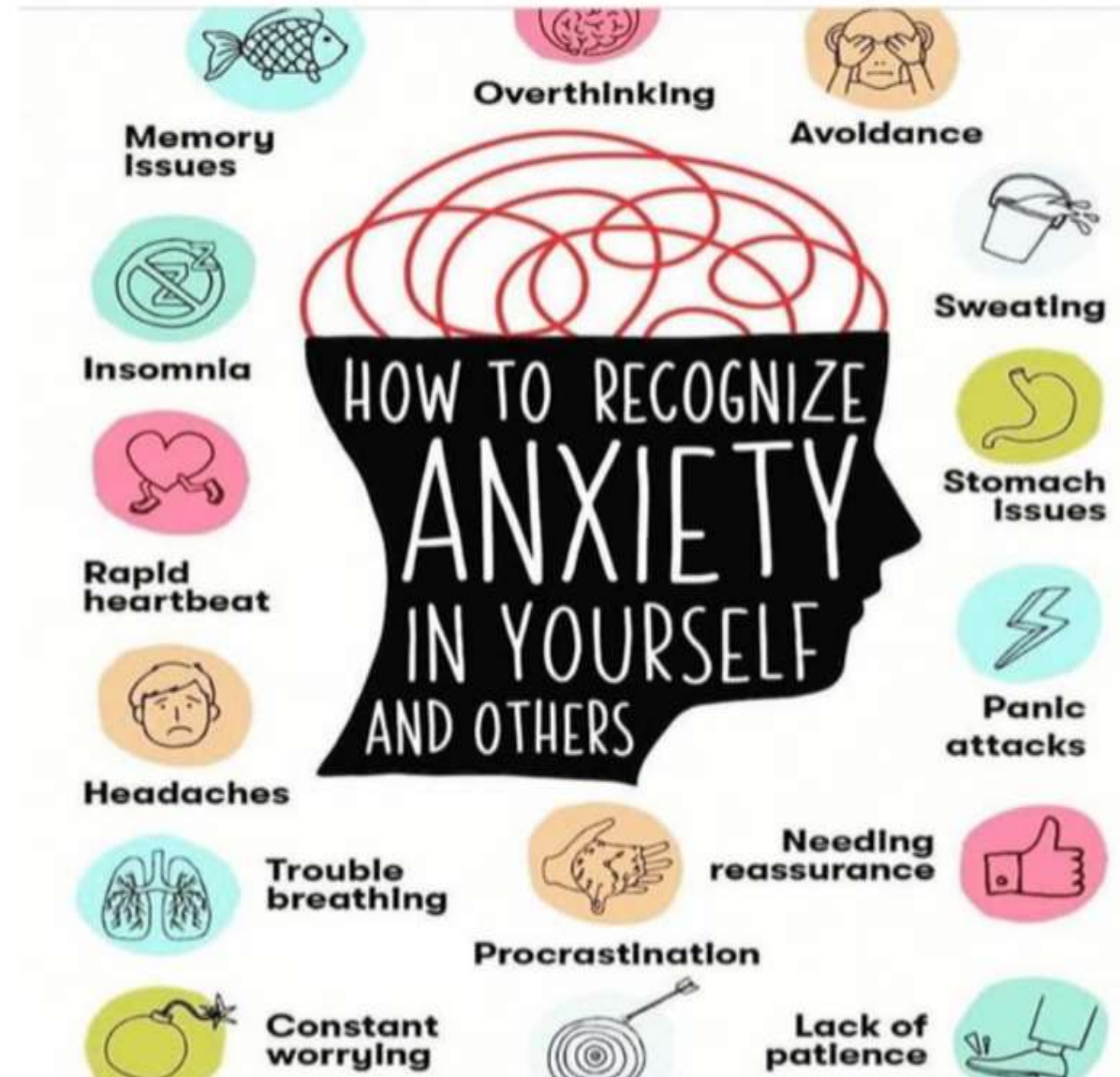
BLADDER AND COLON: Prepare to void their contents in preparation for violent action and possible injury

ADRENAL MEDULLA: Floods bloodstream with adrenaline and noradrenaline, increasing the level of blood sugar and constricting blood vessels

1. Jantung: berdebar-debar
2. Paru: Nafas Cepat
3. Ginjal: Sering kebelakang
4. Pencernaan: sering BAB
5. Kepala: Pusing, sakit kepala

Gejala Stres dan Cemas

- Pandemi Covid-19 adalah stresor psikososial yang dialami setiap orang
- Hal ini dapat memicu stres dan cemas.





ASESSMEN KONDISI KES JIWA DENGAN: SRQ



NO	KONDISI KESEHATAN	YA	TIDAK
1	Orang Sehat (kurang dari 6 ya dari 1-20)		
2	Gangguan Mental Emosional (6 ya dari 1-20)		
3	Penggunaan Zat Psikoaktif (ya no 21)		
4	Gejala Psikotik (ya salah satu no 22-24)		
5	Indikasi gejala-gejala PTSD (Post Traumatic Stress Disorder) (ya salah satu no 25-29)		



Thank you ...



#Lawan COVID-19 # RW SIAGA COVID-19 #DESA SIAGA COVID-19 #Curhat Yuk
#Perawat Sahabat Rakyat # Sahabat Perawat # Stay At Home # No
Health Without Mental Health